

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF MELALUI
PERMAINAN BOLA - BOLA HURUF DI TAMAN
KANAK - KANAK ISLAM DARUL FALAH
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**YESI GUSTIN
NIM. 1308769**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf melalui Permainan Bola - Bola Huruf di Taman Kanak - Kanak Islam Darul Falah Padang Panjang.**

Nama : Yesi Gustin

NIM : 1308769

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

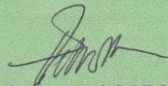
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Mei 2015

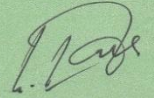
Disetujui oleh :

Pembimbing I



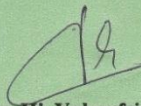
Indra Yeni, M.Pd
NIP.19710330 200604 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Hartati, M. Pd
NIP.19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

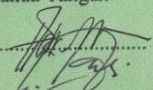
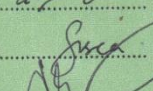
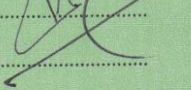
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf melalui Permainan
Bola - Bola Huruf di Taman Kanak - kanak Islam Darul Falah
Padang Panjang**

Nama : YESI GUSTIN
NIM / BP : 1308769 / 2013
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Mei 2015

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indra Yeni, M. Pd		1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M. Pd		2..... 
3. Anggota	: Rismareni Pransiska, M. Pd		3..... 
4. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M. Pd		4..... 
5. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M. Pd		5..... 

Seuntai Ungkapan Syukur

*" Sungguh.... Atas kehendak Allah semua ini terwujud, tidak ada kekuatan
kecuali dengan pertolongan Allah " (QS. Alkahf: 39)*

*Alunan nada haru tak cukup kuat untuk tertahan
Getaran parau tak mampu disembunyikan
Rahasia bahagia membuncah dalam binar mata
Olah kata tak lagi imaji
Ejaan semu tak lagi membayangi
Kini aku sampai pada waktuku !*

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

My Beloved Family : Ayah dan Bunda,....dan karena engkaulah aku ada

E Specially for My Husband (Randi Karno),

My daughter (Nadyfa Richie Khalisa) and My son (Fathan Zainur Richie)

For my sister

For all that has been giving spirit

*Untuk kehidupan yang bergulir, serta ciptaan-Nya yang mensyukuri
Maupun meratapi*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ **Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf melalui Permainan Bola - Bola Huruf di Taman Kanak - kanak Islam Darul Falah Padang Panjang**” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri yang dibantu dan diarahkan oleh pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2015

Yang membuat pernyataan



Yesi Gustin
NIM/BP.1308769/2013

ABSTRAK

Yesi Gustin.2015. “ Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf melalui Permainan Bola - Bola Huruf Di Taman Kanak - kanak Islam Darul Falah Padang Panjang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan pengenalan huruf pada anak kelompok B.1 Taman Kanak - kanak Islam Darul Falah Padang Panjang masih rendah dalam menyebut huruf vokal dan konsonan, menyebutl huruf awal dari nama - nama benda, menyusun huruf membentuk kata, dan membaca kata. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak adalah melalui permainan bola - bola huruf. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak.

Jenis penelitian yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B1 Taman Kanak- kanak Islam darul falah Padang Panjang tahun pelajaran 2014 - 2015 sebanyak 17 orang anak yang terdiri dari 8 orang laki - laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Data diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian diperoleh kemampuan pengenalan huruf anak dalam menyebut huruf vokal dan konsonan, menyebut huruf awal dari nama benda, menyusun huruf membentuk kata, dan membaca kata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan bola - bola huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf melalui Permainan Bola - Bola Huruf Di Taman kanak – Kanak Islam darul Falah Padang Panjang** “.

Dalam penulisan skripsil ini, peneliti menyadari bahwa peneliti banyak melibatkan pihak yang memberikan bantuan, baik moril, maupun materil. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGPAUD di Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M.Pd, Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd dan Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku tim penguji.

6. Bapak / Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Defri Yenti, A.Ma selaku kepala Sekolah Taman Kanak- kanak Islam Darul Falah Padang Panjang yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Gustia Wahyuni, S.Pd selaku kolaborator yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Orangtua , suami, dan anak - anak tercinta yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil, dan setia menemani sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
10. Teman - teman seangkatan PG-PAUD angkatan 2013, semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan diredhoi oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Diini	10
a. Pengertian bahasa.....	11
b. Aspek – Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	12
3. Membaca Untuk Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Membaca.....	13
b. Prinsip Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini	14
c. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	14
4. Bermain dan Pengembangan Membaca Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Bermain	16
b. Karakteristik Bermain	18
c. Tujuan Bermain	19
d. Bola – Bola Huruf Sebagai Alat Permainan Edukatif.....	21

	B. Penelitian Yang relevan	24
	C. Kerangka Berpikir	25
	D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Tempat dan waktu Penelitian.....	27
	C. Subjek Penelitian	28
	D. Prosedur Penelitian	28
	E. Definisi Operasional.....	44
	F. Instrumen Penelitian	44
	G. Teknik Pengumpulan Data	45
	H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	48
	B. Analisis Data.....	72
	C. Pembahasan	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	82
	B. Implikasi	82
	C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Format Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola – Bola Huruf	45
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	48
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	51
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	53
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	55
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf Pada Siklus I Pertemuan I,II,III.....	57
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada siklus II Pertemuan I	62
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada siklus II Pertemuan II	64
Tabel 9 Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus II Pertemuan III.....	66
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf Pada Siklus II Pertemuan I,II,III	68
Tabel 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Sangat Tinggi)	72
Tabel 12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Tinggi).....	74
Tabel 13. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Rendah).....	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	49
Grafik 2. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	51
Grafik 3. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	53
Grafik 4. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	55
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf Pada Siklus I Pertemuan I,II,III.....	58
Grafik 6. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus II Pertemuan I.....	63
Grafik 7. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus II Pertemuan II.....	65
Grafik 8. Hasil Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Pada Siklus II Pertemuan III.....	67
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf Pada Siklus I Pertemuan I,II,III.....	69
Grafik 10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Sangat Tinggi)	73
Grafik 11. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Tinggi).....	75
Grafik 12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Permainan Bola- Bola Huruf (Kategori Rendah).....	78

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir.....	26
Bagan 2. Siklus Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. RKH Kondisi Awal.....	86
Lampiran 2. RKH Pertemuan I Siklus I.....	88
Lampiran 3. RKH Pertemuan II Siklus I.....	90
Lampiran 4. RKH Pertemuan III Siklus I.....	92
Lampiran 5. RKH Pertemuan I Siklus II.....	94
Lampiran 6. RKH Pertemuan II Siklus II.....	96
Lampiran 7. RKH Pertemuan III Siklus II	98
Lampiran 8. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Kondisi Awal.....	100
Lampiran 9. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan I Siklus I.....	101
Lampiran 10. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus I.....	102
Lampiran 11. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan III Siklus I.....	103
Lampiran 12. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan I Siklus II.....	104
Lampiran 13. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus II.....	105
Lampiran 14. Lembaran Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Dalam Proses pembelajaran Pada Pertemuan III Siklus II....	106
Gambar Kegiatan Guru dan Anak.....	107
Surat Izin Penelitian dari UNP	122
Surat Izin Penelitian dari Pemda Kota Padang panjang	123
Surat Izin Penelitian dari TK. Islam Darul Falah Padang Panjang.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Melalui pendidikan seorang anak memiliki wawasan dan kecerdasan yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada anak telah dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan ibunya, dan terus berlanjut setelah ia terlahir dan tumbuh sampai dewasa. Mereka mendapatkan pendidikan dari orangtua, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Pentingnya memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak usia dini telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun agar potensi anak didik berkembang secara optimal”. Menurut UU diatas semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan terendah (PAUD) sampai perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan di atas telah diwujudkan pemerintah dengan mengatur pendidikan di Indonesia melalui wadah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Taman Kanak - kanak merupakan salah satu wadah yang mampu memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun, Lembaga ini merupakan jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Sebagaimana telah diatur dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 4) BAB I, menyatakan :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak meliputi dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan, yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus – menerus dalam kehidupan sehari – hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, yang meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial, Emosional dan Kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi perkembangan Bahasa, Kognitif, dan Fisik.

Peran pendidik (orangtua, guru, dan masyarakat) sangat diperlukan dalam mewujudkan terlaksananya kedua bidang pengembangan di atas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol – simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pengembangan bahasa ini meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Perkembangan membaca pada anak usia dini terlihat pada kegiatan bermain melalui permainan yang dirancang oleh guru. Dalam permainan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak, seperti anak mampu mengenal dan mengidentifikasi huruf, menyebutkan simbol huruf awal

dan huruf akhir dari nama benda di lingkungan sekitar, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, dan menyebutkan kata – kata dan nama benda yang mempunyai huruf awal yang sama. Kegiatan bermain tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa kartu bergambar, kartu huruf, dan media lain yang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Jadi, seorang guru harus mampu menstimulasi peserta didik untuk bisa membaca dengan baik melalui permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Peneliti mengamati bahwa permasalahan yang sering terjadi pada anak di lapangan adalah dalam hal membaca, seperti anak sulit mengenal simbol huruf, baik huruf awal maupun huruf akhir, serta dalam hal membaca kata sesuai gambar. Pada umumnya anak bisa menghafal huruf, namun mereka tidak mengenal bentuk dari huruf yang mereka sebutkan. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya media atau alat peraga yang digunakan guru, serta metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak menarik minat anak dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk memperbaikinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan kemampuan pengenalan huruf melalui permainan bola – bola huruf di Taman Kanak – kanak Islam Darul Falah Padang Panjang “.

Media yang peneliti gunakan adalah permainan bola – bola huruf. Permainan ini menarik dan unik, disukai oleh anak - anak, karena permainannya menyenangkan, dan mudah dimengerti anak, serta dapat meningkatkan

kemampuan membaca pada anak. Media ini berupa bola - bola huruf dilengkapi dengan kartu huruf dan kartu kata bergambar yang dirancang oleh peneliti sendiri. Dengan demikian diharapkan permainan ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada Taman Kanak - kanak Darul Falah Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam permainan bola - bola huruf di Taman Kanak-kanak Islam Darul Falah Padang Panjang sebagai berikut .:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf awal dan huruf akhir yang sama.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam menyusun huruf sesuai kata pada gambar.
3. Kurangnya kemampuan anak membaca kata sesuai gambar.
4. Media yang digunakan kurang menarik bagi anak.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pengembangan bahasa anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, huruf awal, dan kata melalui permainan bola – bola huruf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah penggunaan bola – bola huruf dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak di Taman Kanak – kanak Islam Darul Falah Padang Panjang, khususnya kelompok B1.

E. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui permainan bola – bola huruf di kelompok B1 Taman Kanak – kanak Islam Darul Falah .

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait seperti :

1. Bagi anak didik, agar kemampuan mengenal huruf, suku kata dan simbol dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi Guru
 - a) Sebagai masukan bagi guru untuk dapat mengarkan konsep bahasa yang benar pada anak usia dini.

- b) Mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga / alat permainan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

3. Bagi sekolah

- a) Memberikan sumbangan / menfasilitasi guru dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui pengadaan media pembelajaran.
- b) Sebagai sarana peningkatan profesional guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Hakikat Anak Usia Dini.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini anak membutuhkan stimulasi yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

a. Pengertian Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakter yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun.

Berdasarkan definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, yang mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, dimana ia memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio - emosional, kreativitas, bahasa, komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Suryana (2013 : 25) menyatakan bahwa :

Anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan fundamental yang disebut dengan masa keemasan. Masa keemasan ini tidak akan dapat diulang kembali pada masa berikutnya, jika potensi – potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal.

Menurut Hapidin (1999 : 2) menyatakan :

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa peka yang merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi (hidden potency) yang membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Beberapa ahli juga telah menemukan berjuta - juta pertumbuhan sel syaraf pada bayi yang apabila tidak difungsikan, maka sel - sel tersebut akan mati dan tidak dapat digunakan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia keemasan yang perlu diberikan stimulasi, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak yang terlahir di dunia ini tidak ada yang sama, mereka memiliki potensi yang berbeda satu sama lainnya, perbedaan mereka dapat terlihat pada bakat, minat, potensi, dan latar belakang sosialnya. Sehingga dengan adanya perbedaan itu anak usia dini disebut juga sebagai manusia yang unik. Sebagai sosok individu yang unik, anak usia dini mempunyai karakteristik tertentu.

Menurut Bredekamp, 1987 (dalam Suryana.2013 : 32) menyatakan bahwa anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing - masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya, serta kehidupan yang berbeda satu sama lainnya.

Suryana (2013: 31) mengidentifikasi beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); 3) Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal – hal yang menarik dan menakutkan; 4) Anak bersifat unik. Anak memiliki keunikan tersendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga; 5) Anak kaya imajinasi dan fantasi. Anak memiliki dunia sendiri, mereka tertarik dengan hal – hal yang bersifat imajinatif, sehingga mereka kaya dengan fantasi. Untuk memperkaya fantasi, perlu diberikan pengalaman; 6) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tertentu, sehingga mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

2) Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa seorang anak akan mampu mengkomunikasikan ide / gagasannya kepada orang – orang yang ada di sekitarnya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini berkembang sangat pesat. Sejak lahir sampai usia 6 tahun, anak tidak pernah belajar bahasa bahkan kosa kata secara khusus, namun di akhir masa usia dini, rata – rata anak menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata.

Menurut Montessori, ketika anak “ belajar “ bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak - anak tidak hanya “ mempelajari “ redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri.

Menurut Piaget (dalam Musfiroh : 9), perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik, dan *self- expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Sementara Hurlock (1997) (dalam Musfiroh : 9) mengatakan bahwa perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. Pada masa itu anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

a. Pengertian Bahasa

Kemampuan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak - kanak. Bahasa memungkinkan anak dapat menjalin interaksi sosial dengan orang lain yang berada disekitarnya. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan ide dan pikirannya kepada orang lain.

Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2011 : 73), bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya. Bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori – kategori untuk berfikir.

Menurut Syaodih 2001 (dalam Susanto, 2011 : 73), bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat yang memberi kemampuan kepada seseorang untuk dapat mengungkapkan ide dan fikirannya kepada orang lain, sehingga dapat terjalin interaksi sosial di lingkungannya.

b. Aspek – Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak – kanak.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, yang artinya anak dapat mengungkapkan keinginannya , penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Menurut Jamaris (2006 : 40), perkembangan bahasa anak terbagi ke dalam tiga aspek , yaitu :

1. Kosa kata

Pada anak usia Taman Kanak – kanak mengalami perkembangan kosa kata yang sangat pesat.

2. Sintaksis (Tata bahasa)

Anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

3. Semantik , artinya anak sudah mampu menggunakan kata sesuai dengan tujuannya, dimana anak dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata- kata dan kalimat yang tepat.

3) Membaca Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut Steinberg 1982 (dalam Susanto : 83) Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak pra sekolah. Program ini menunjukkan perhatian pada perkataan – perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak – anak dan bahan – bahan yang diberikan melalui permainan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Yulsofriend (2013 : 47) mengemukakan bahwa :

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini dapat diartikan bahwa membaca adalah sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca anak usia dini adalah kegiatan menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi yang dilaksanakan melalui permainan atau kegiatan yang menarik sebagai perantara dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia Dini

Menurut Mallquist (1971) dalam Susanto : 89, Pembelajaran membaca di taman kanak –kanak harus benar – benar dilaksanakan secara sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak.

Sedangkan menurut Torrey (1979) dalam Susanto : 89, Salah satu prinsip pembelajaran membaca di taman kanak – kanak adalah bagaimana anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran membaca bagi anak usia dini dilaksanakan secara sistematis, sesuai dengan minat, perkembangan, dan karakteristik anak, dan hendaknya bersifat menyenangkan bagi anak, karena jika anak sudah memiliki rasa senang dalam belajar membaca, maka akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks.

c. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Steinberg, 1982 (dalam Susanto : 90), menyebutkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu :

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Anak mulai belajar menggunakan buku, dan menyadari bahwa buku itu penting, membalik - balikan buku, dan kadang ia membawa buku kesukaannya.

2. Tahap membaca gambar.

Pada tahap ini anak dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, membaca pura – pura, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3. Tahap pengenalan bacaan

Anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama – sama.

4. Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan – bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.

4) Bermain dan Pengembangan Membaca Anak Usia Dini

Bermain sangatlah penting dan merupakan kebutuhan bagi anak. Bermain dapat mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi, dalam suasana riang gembira.

Santrock (1992) dalam Suryana, (2013: 138), mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Menurut Jean Piaget perkembangan bermain berhubungan dengan perkembangan kecerdasan seseorang, maka taraf kecerdasan seorang anak akan mempengaruhi kegiatan bermainnya, artinya bila anak mempunyai taraf kecerdasan dibawah rata-rata, kegiatan bermain anak mengalami keterbelakangan dibanding anak lain seusianya.

Bermain membantu anak dalam perkembangan membaca, khususnya dalam pengenalan huruf, bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat kegiatan bermain berlangsung.

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan anak bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Bermain seharusnya dilakukan atas inisiatif anak itu sendiri, tanpa paksaan, dan dapat mendatangkan rasa senang, sehingga kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna bagi diri anak.

Beberapa para ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek – aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Dworetzky (1990) dalam Moeslichaton : 31) mengemukakan lima kriteria bermain:

1. Motivasi intrinsik, tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi – fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu tidak dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura – pura.
4. Cara / tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah lakuitu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.
5. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur.

Mayesti (1990) dalam Sujiono (2009 : 144), berpendapat bahwa : Bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup, dan hidup adalah permainan, kegiatan bermain terungkap dalam berbagai bentuk saat anak – anak beraktivitas mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok, atau menirukan sesuatu yang dilihat.

Menurut Hurlock (1978: 320), memberikan penjelasan sebagai berikut :

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak atas dasar suatu kesenangan dan kesukaan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan bermain tersebut dilakukan anak secara suka rela, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Pendapat di atas memperjelas konsep bermain yang sesungguhnya, dimana bermain merupakan aktivitas dasar manusi yang tidak terencana, untuk apa permainan dilakukan, dan juga bermain merupakan suatu kegiatan sendiri tanpa adanya paksaan dan peraturan pelaksanaannya. Yang terpenting bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Bermain dapat membantu perkembangan individu anak secara keseluruhan.

b. Karakteristik Bermain

Bermain selama masa kanak – kanak mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan permainan remaja atau orang dewasa.

Berikut ini adalah karakteristik bermain pada anak :

1. Bermain relatif bebas dari aturan – aturan.
2. Bermain dilakukan seakan – akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata.
3. Bermain menfokuskan pada kegiatan dari pada hasil akhir.
4. Bermain memerlukan interaksi dan ketrlibatan anak- anak.

Menurut Mc. Conkey dan Hwson dalam Sujiono (2009 : 146), karakteristik bermain adalah sebagai berikut :

1. Bermain muncul dari dalam diri anak
2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat.
3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya.
4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil.
5. Bermain harus didominasi oleh pemain.
6. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

c. Tujuan Bermain

Pada dasarnya tujuan utama dari bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak – anak.

Elkonin dalam Catron dan Allen (dalam Sujiono: 145) menggambarkan empat prinsip dalam bermain, yaitu :

1. Dalam bermain anak mengembangkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang kompleks.
2. Kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan – aturan dan menegosiasikan aturan bermain.
3. Anak menggunakan replika untuk mengganti objek nyata, lalu mereka menggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan simbol termasuk ke dalam perkembangan berfikir abstrak dan imajinasi.

4. Kehati - hatian dalam bermain mungkin terjadi, karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah ditentukan bersama dengan temannya.

Dalam bermain , anak belajar berinteraksi dengan lingkungannya dan orang yang ada di sekitarnya. Berikut adalah tahapan – tahapan bermain pada anak usia dini :

1. Tidak Menetap (*Unnocopied*)

Anak hanya melihat anak lain bermain, anak tidak ikut bermain.

2. Penonton / Pangamat (*Onlooker*)

Anak belum mau terlibat untuk bermain, tapi ia sudah mulai bertanya pada anak yang sedang bermain, dan sudah mulai muncul ketertarikan untuk bermain.

3. Bermain Sendiri (*Solitary Indenpenden Play*)

Anak sudah mulai bermain, tetapi bermain sendiri dengan mainannya

4. Kegiatan Paralel (*Parallel Activity*)

Anak sudah bermain dengan anak lain, tetapi belum terjadi interaksi dengan anak lainnya, dan anak cenderung mrnggunakan alat yang ada di dekat anak lain.

5. Bermain dengan teman (*Associative Play*)

Sudah terjadi interaksi yang kompleks dengan anak yang lain.

6. Kerja sama dalam bermain

Anak bekerja sama dengan anak lain dalam membangun.

Menurut Beck (1998: 138) menyatakan bahwa Permainan membaca bagi anak usia dini seharusnya merupakan permainan yang mengasyikkan, seperti halnya mereka belajar berjalan dan berbicara. Proses ini dilakukan dengan suasana gembira dan rileks. Belajar membaca untuk anak usia dini diawali terlebih dahulu dengan mengenalkan huruf yang disertai dengan gambar atau bunyi – bunyi benda yang ada di sekitar anak. sehingga anak akan tertarik dan mudah mengingatnya.

d. Bola – Bola Huruf Sebagai Alat Permainan Edukatif

1. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)

Sugianto (dalam Eliyawati 2005:62) mengatakan Pengertian Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Berkaitan dengan alat permainan untuk anak Taman Kanak – kanak, maka pengertian APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang oleh guru untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK. APE memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan sumber belajar yang lain karena APE mempunyai nilai pendidikan, dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. APE juga untuk mengembangkan aspek - aspek

perkembangan anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral.

APE yang dirancang untuk aspek pengembangan bahasa biasanya lebih mengarah kepada kemampuan membaca, seperti dalam mengenal huruf awal dan huruf akhir, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca kata sederhana. Alat ini dirancang sedemikian rupa dengan bentuk dan warna yang menarik, dan disertai dengan kartu kata bergambar dan kartu huruf. Sehingga alat ini dapat mengembangkan banyak kemampuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang memiliki kekhasan tersendiri; sengaja dirancang untuk keperluan pendidikan guna mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, serta dapat digunakan untuk bereksperimen serta menimbulkan kreativitas.

2. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif.

Tedjasaputra (2001:81) menyatakan bahwa

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
- 2) Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak.
- 3) Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat.
- 4) Membuat anak terlibat secara aktif.

5) Sifatnya konstruktif.

3. Permainan Bola – bola Huruf.

a. Pengertian Permainan Bola- bola Huruf.

Dalam kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bola adalah benda bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main, sedangkan huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Yang peneliti maksud permainan bola – bola huruf di sini adalah sebuah alat permainan yang peneliti rancang untuk anak usia dini, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

b. Bentuk Permainan Bola – bola Huruf.

Permainan ini dimulai dari penyediaan bola – bola plastik yang disisi luarnya ditempel huruf – huruf, dilengkapi kardus yang pada salah satu ujung sisinya dilobangi , sebagai wadah tempat menyusun bola – bola huruf, yang dilengkapi dengan pipa peniup, kartu kata bergambar dan kartu huruf.

c. Langkah – langkah pelaksanaannya

1. Guru memperkenalkan media permainan bola – bola huruf kepada anak.

2. Guru menjelaskan dan memperagakan cara melakukan permainan bola – bola huruf dengan bahasa yang jelas kepada anak.
3. Selanjutnya guru mengajak anak bermain bola - bola huruf dengan cara guru menyusun bola - bola diatas kotak segi empat, kemudian anak diminta untuk meniup bola - bola huruf tersebut dengan menggunakan pipa peniup. Bola yang masuk ke dalam lobang diambil anak, dan anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ada pada bola tersebut. Kemudian anak diminta untuk mencari kartu kata bergambar yang sesuai dengan huruf awal dan huruf akhir dari bola yang dipilih. Kemudian anak diminta untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan kartu gambar yang di ambil. Sehingga dengan permainan bola- bola huruf ini kreativitas anak dalam membaca dapat berkembang.

d. Kelebihan Permainan Bola – Bola Huruf

Permainan bola - bola huruf ini sangat besar manfaatnya bagi peningkatan kemampuan pengenalan huruf pada anak, karena media ini sangat menarik, dan permainannya disukai oleh anak – anak. Melalui bermain bola – bola huruf anak dapat mengenal konsep huruf, baik berupa huruf awal, maupun huruf akhir.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Sumarni (2008) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “
Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan

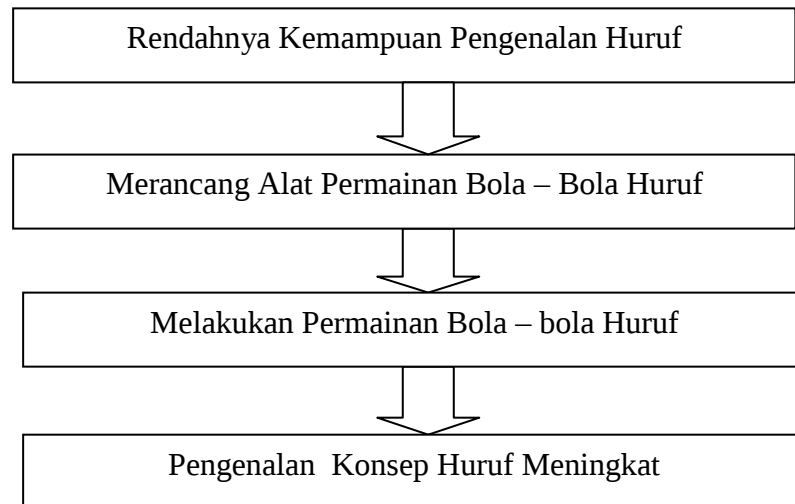
Bowling Aqua Huruf di Taman kanak – kanak Assyofa Padang”. Dimana hasil penelitiannya mengatakan melalui permainan bowling aqua huruf kemampuan membaca anak meningkat.

2. Syafrita (2013) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Pintar di Taman kanak – kanak Tunas harapan Padang Japang. Dimana hasil penelitiannya mengatakan melalui permainan kartu pintar kemampuan membaca anak meningkat.

Berdasarkan kedua jenis penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama – sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Rendahnya kemampuan pengenalan huruf pada anak- anak di Taman kanak – kanak Islam Darul Falah Padang Panjang, menimbulkan ide peneliti untuk merancang sebuah alat permainan berupa permainan bola – bola huruf. Dalam melakukan permainan bola – bola huruf, anak akan mengenal simbol – simbol huruf. Melalui permainan bola – bola huruf diharapkan pengenalan konsep huruf pada anak dapat meningkat.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR

Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Permainan bola - bola huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak - kanak Islam Darul Falah Padang Panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab I sampai bab IV, maka dapat disimpulkan hal - hal sebagai berikut :

1. Kegiatan permainan bola- bola huruf pada siklus I dengan menggunakan media berupa bola- bola huruf, proses pengenalan huruf anak belum menampakkan perkembangan yang maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan menambah dan bervariasi media permainan bola - bola huruf dengan bola yang ukurannya lebih besar, dan menggunakan strategi bermain yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus II sudah menampakkan peningkatan pengenalan huruf yang baik pada anak. sehingga kemampuan pengenalan huruf anak meningkat.
2. Melalui kegiatan permainan bola - bola huruf dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran pengenalan huruf melalui permainan bola - bola huruf tidak hanya meningkatkan pengenalan konsep huruf vokal dan konsonan, tetapi juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mengenal huruf.
2. Guru harus bisa memahami karakter setiap peserta didiknya agar bisa memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk belajar mengenal huruf melalui permainan bola - bola huruf.
3. Dalam pemilihan dan penggunaan bahan media harus yang menarik minat anak terhadap pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Beck, Joan. 1998. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Pustaka Delapratasa
- Eliyawati, cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fadhlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hapidin. 1999. *Model – Model Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Ghiyat Alfiani Press
- Hurlock , Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan I*. Jakarta : Erlangga
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – kanak* . Jakarta : PT. Grasindo
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Pendidikan nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional
- Moeslichatoen. 2009. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Nurani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, Dadan 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group